

Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu “Remaja” Karya HIVI

Meti Amarila Lestari

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Email: metiamarila56@email.com

Putri Annisa Nurfitriani

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Email: putriannianr@gmail.com

Septa Adistya Kusnandar Syahputri

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Email: adistyasepta1234@gmail.com

Korespondensi penulis: metiamarila56@email.com

Abstract: Songs are included in poetic literary works that continue to develop over time. The words used in it are interesting things that must be researched because of the use of beautiful and different language in general. Like one of the songs that is popular among young people, the song "Remaja" performed by the band HIVI. Therefore, the author conducts research to find out and explain the majas in the lyrics of the song "Remaja" by HIVI with a qualitative descriptive method and stylistic approach. The results showed that there were 29 majas in the form of personification, synesthesia, metaphor, hyperbole, oxymoron majas, pararima majas, and alliteration majas. This research is recommended for people who want to know more about the majas contained in the song lyrics.

Keywords: Majas, song lyrics, teenagers, HIVI.

Abstrak: Lagu termasuk ke dalam karya sastra puisi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kata-kata yang dipakai di dalamnya adalah hal menarik yang harus diteliti karena penggunaan bahasa yang indah serta berbeda pada umumnya. Seperti salah satu lagu yang populer di kalangan anak muda, yakni lagu “Remaja” yang dibawakan oleh grup band HIVI. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan majas dalam lirik lagu "Remaja" Karya HIVI dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan stilistika. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 29 jumlah majas berupa majas personifikasi, sinestesia, metafora, hiperbola, majas oksimoron, majas pararima, dan majas aliterasi. Penelitian ini direkomendasikan untuk orang-orang yang ingin mengetahui lebih dalam majas yang terdapat di dalam lirik lagu tersebut.

Kata kunci: Majas, lirik lagu, remaja, HIVI.

PENDAHULUAN

Dikutip melalui buku berjudul "Majas, Pantun dan Puisi (2017)", majas adalah suatu gaya bahasa yang biasanya berupa perumpamaan, ibarat, dan kiasan yang memiliki tujuan untuk memperindah suatu makna dan pesan dalam sebuah kalimat. Dalam konteks sastra dan komunikasi, majas sering digunakan untuk mengekspresikan ide dan emosi yang membuat sebuah kalimat menjadi lebih kuat dan kreatif. Seperti dalam lagu “Remaja” karya HIVI terdapat beberapa majas atau gaya bahasa. Menurut Ratna (2009) mengungkapkan bahwa majas mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk menciptakan aspek keindahan di dalam sebuah karya sastra. Bagaimanapun juga, keindahan gaya dalam sebuah bahasa pada karya sastra

adalah sebuah unsur pokok. Sebab, karya sastra bisa digunakan sebagai genre yang dihasilkan dari peradaban manusia dan terbentuk karena aktivitas dan juga kreativitas seorang pengarang. (Masruchin, 2017)

Seperti yang kita tahu, masih banyak orang yang menikmati lagu tapi tidak mengetahui majas dalam lagu tersebut. Oleh karena itu, tujuan kami melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Majas Dalam Lagu “Remaja” Karya HIVI* ini untuk pendengar lagu mengetahui majas apa saja yang ada dalam lagu tersebut.

Alasan kami melakukan penelitian ini adalah karena dalam Lagu “Remaja” Karya HIVI ini memiliki ciri khas dengan penggunaan kata kiasan dalam liriknya, kami juga ingin mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Remaja” Karya HIVI.

KAJIAN TEORETIS

Lagu merupakan seni yang indah di dalamnya terdapat lirik lagu yang mempunyai banyak makna dan arti. Menurut Jan Van Luxemburg definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu pop.

Selain mempunyai banyak makna dan arti dalam lirik lagu, lagu juga mempunyai majas atau gaya bahasa. Menurut Keraf (2005) mengungkapkan bahwa gaya bahasa ialah ciri khas seorang penulis dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan penulis melalui bahasa. Sedangkan menurut Rahman dan Abdul Jalil (2004) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah bagaimana seorang pengarang memilih dan menggunakan diksi, majas yang menjadikan sebuah karya sastra tersebut menjadi lebih menarik.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun instrumen kunci dalam suatu penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena dalam penelitian ini data masih belum diketahui, sumber data juga belum teridentifikasi dengan jelas sehingga keberadaan peneliti sebagai alat pengumpul data sangat diperlukan untuk mempermudah keberlangsungan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Menurut Nurgiyanto (2014:152) stilistika digunakan untuk mengkaji beberapa unsur, diantaranya unsur bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif (pemajasan) dan sarana retorika (penyiasatan struktur), citraan dan kohesi. Kata, frasa dan kalimat yang didapatkan setelah melakukan penelitian merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah lagu berjudul “Remaja” yang dinyanyikan oleh HIVI. Dalam suatu penelitian tentunya pengambilan data sangat penting dilakukan agar penelitian yang dikerjakan itu konkret adanya. Maka dari itu pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Menurut (Riyanto, 2010) metode observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik simak bebas liat cakap atau dapat diartikan sebagai teknik yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog maupun percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto 2015:204). Peneliti pertama bertugas untuk membaca lirik dan mendengarkan lagu “Remaja”, selanjutnya mencatat kata, frasa atau kalimat yang termasuk dalam gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis selama seminggu dari lirik lagu yang digunakan sebagai sumber data, terdapat 29 majas dalam lagu “Remaja” yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Majas	Jenis Majas	Jumlah Data
1.	Perbandingan	Personifikasi	9
		Sinestesia	1
		Metafora	3
		Hiperbola	6
2.	Pertentangan	Oksimoron	1
3.	Penegasan	Pararima	1
		Aliterasi	8
Total: 129			

Hasil

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 29 majas yang diperoleh dari lirik lagu “Remaja” karya HIVI yang rilis pada 10 Oktober 2017. Majas yang diperoleh yaitu: majas perbandingan jenis personifikasi (9), sinestesia (1) metafora (3), dan hiperbola (6). Majas pertentangan berupa oksimoron (1) dan majas penegasan berupa pararima (1) dan aliterasi (8).

Pembahasan

Penggunaan Majas Pada Lagu “Remaja” Karya HIVI

1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah jenis majas yang digunakan untuk membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Majas perbandingan ini dibagi menjadi 23 bagian: majas personifikasi, depersonifikasi, metafora, asosiasi, hiperbola, eufemisme, metonomia, simile, disfemisme, dan lain sebagainya. Berikut majas perbandingan yang terdapat dalam lagu “Remaja” karya HIVI:

a. Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas yang digunakan untuk menggambarkan seolah-olah benda mati dapat bergerak/ bersikap layaknya manusia.

- (1) Sepasang mata memikat
- (2) Melambungkan asmara
- (3) Yang s'lalu meminta
- (4) Mengulur senja menanti datang
- (5) Di bawah rayu senja, kita dimadu bermanja
- (6) Berkumandang madu
- (7) Nada-nada tercipta
- (8) Genggam pesona jiwa
- (9) (Di bawah rayu senja, kita dimadu bermanja) Ha-ah-ah

Pada lirik (1) yang menyambung dengan lirik (2) terdapat kalimat sepasang mata memikat melambungkan asmara. Pada kalimat ini seolah-olah mata yang merupakan benda mati dapat melambungkan sesuatu yaitu asmara. Pada lirik (2) yang disusul dengan lirik (3) dan (4) terdapat kalimat melambungkan asmara yang s'lalu meminta mengulur senja menanti datang. Asmara yang merupakan benda mati seakan-akan meminta mengulur senja. Kata meminta memiliki sifat yang dimiliki oleh manusia dan tidak mungkin dimiliki oleh benda mati. Begitupun dengan kata mengulur yang seolah-olah asmara dapat mengulur sesuatu padahal asmara merupakan kata benda. Pada lirik (5) terdapat kalimat di bawah rayu senja, kita dimadu bermanja. Pada kalimat ini menggambarkan/ seolah senja hidup dan merayu tokoh dalam lirik. Pada lirik (6) menggambarkan madu seolah-olah bisa berkumandang layaknya manusia. Kemudian pada lirik (7) yang menyambung dengan lirik (8) nada-nada yang merupakan kata benda mati seolah bisa menggenggam pesona jiwa tokoh layaknya manusia menggenggam sesuatu. Pada lirik (9) serupa dengan lirik (5).

b. Majas Sinestesia

Majas sinestesia adalah ungkapan yang berhubungan dengan panca indra yang diungkapkan melalui lewat panca indra lain.

(1) Sepasang mata memikat

Lirik (1) terdapat kata memikat yang identik dengan indra penglihatan.

c. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang digunakan untuk membandingkan satu hal dengan hal lain yang dianggap sama dengan tujuan memberikan kesan dalam sebuah kalimat.

(1) Tiada masa-masa yang lebih indah dari masa remaja

(2) Seakan dunia milik berdua

(3) Masa remaja

Seakan dunia milik berdua

Pada lirik (1), (2), dan (3) membandingkan masa remaja adalah masa yang indah seakan milik berdua. Kata “seakan” merujuk pada kesan keindahan dari kisah di masa remaja yang dialami tokoh pada lirik lagu.

d. Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang digunakan untuk melebih-lebihkan suatu hal guna menarik perhatian pembaca.

(1) Kita remaja

(2) Yang sedang dimabuk asmara

(3) Hati terasa

(4) Merindu tanpa rasa duka

(5) Masa remaja

(6) Seakan dunia milik berdua

Pada lirik (1) dan (2) mengandung kata yang dilebih-lebihkan yaitu remaja yang sedang dimabuk asmara. Sedangkan asmara tidak memabukkan. Pada lirik (3) dan (4) mengandung majas hiperbola karena pada kalimat merindu tanpa rasa duka seperti melebih-lebihkan rasa rindu yang dialami oleh kedua remaja itu. Pada lirik (5) dan (6) juga mengandung majas hiperbola karena mengatakan seakan dunia milik berdua artinya ketika jatuh cinta dunia hanya dihuni oleh mereka berdua sedangkan pada kenyataannya dunia tetap dihuni oleh banyak makhluk hidup.

2. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah majas yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal tetapi terkandung unsur pertentangan di dalamnya. Majas pertentangan ini dibagi meliputi litotes,

oksimoron, anakronisme, dan lain sebagainya. Berikut merupakan majas pertentangan yang terdapat dalam lirik lagu “Remaja” karya HIVI:

a. Majas Oksimoron

Majas oksimoron adalah majas yang digunakan sebagai pertentangan dengan kata-kata berlawanan dalam satu kalimat yang sama.

(1) Kuserahkan dan kau terima

Pada lirik (1) kata serah dan terima merupakan dua kata yang berlawanan dalam satu kalimat sehingga termasuk ke dalam majas oksimoron.

3. Majas Penegasan

Majas penegasan adalah majas yang digunakan untuk mempertegas objek. Majas penegasan terdiri dari aliterasi, asonansi, repetisi, pararima, dan lain sebagainya. Berikut merupakan majas penegasan yang terdapat dalam lirik lagu “Remaja” karya HIVI:

a. Majas Pararima

Majas pararima adalah majas yang menggunakan pengulangan konsonan awal dan akhir kata yang berlainan.

(1) (Indahnya kisah-kasih kita di masa remaja) Masa remaja

Pada lirik (1) kisah-kasih mengandung pengulangan konsonan awal dan akhir kata yang berlainan sehingga termasuk ke dalam majas pararima.

b. Majas Aliterasi

Majas aliterasi adalah majas perulangan yang di dalamnya terdapat pengulangan huruf konsonan pada awal kata.

(1) Sepasang **m**ata **m**emikat

(2) **M**engulur senja **m**enantinya datang

(3) **T**ak sabar 'tuk berbagi

(4) Tiada **m**asa-**m**asa yang lebih indah dari **m**asa remaja

(5) **K**userahkan dan **k**au terima

(6) (Indahnya **k**isah-**k**asih **k**ita di **m**asa **r**emaja) **M**asa **r**emaja

(7) (Tiada **m**asa-**m**asa yang lebih indah **d**ari **m**asa remaja) **D**ari **m**asa remaja

(8) (**S**ekaan **d**unia) **S**ekaan **d**unia

Pada lirik (1) terdapat pengulangan konsonan yaitu m pada kata “mata” dan m “memikat”. Pada lirik (2) terdapat pengulangan konsonan m di awal kata “mengulur” dan “menanti”. Pada lirik (3) terdapat pengulangan konsonan di awal kata yaitu t pada kata “tak” dan “tuk”. Pada lirik (4) terdapat pengulangan konsonan m dari kata “masa” sebanyak tiga kali. Pada lirik (5) terdapat pengulangan konsonan awal kata pada k dari kata “kuserahkan” dan

“kau”. Pada lirik (6) terdapat pengulangan konsonan kata m pada “masa” sebanyak 4 kali, d pada kata “dari” sebanyak dua kali, dan r pada kata “remaja” sebanyak dua kali. Pada lirik ke (8) terdapat pengulangan konsonan kata s pada “seakan” sebanyak dua kali dan d pada kata “dunia” sebanyak dua kali.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Remaja” karya HIVI yang rilis pada 10 Oktober 2017 ditemukan berbagai macam majas. Jumlah majas yang ditemukan yaitu sebanyak 29 majas. Majas tersebut adalah majas perbandingan dengan jenis personifikasi, sinestesia, metafora, dan hiperbola. Majas pertentangan dengan jenis oksimoron, serta majas penegasan jenis pararima dan aliterasi.

Majas yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu “Remaja” karya HIVI ini yaitu majas perbandingan jenis personifikasi. Majas personifikasi ditemukan sebanyak 9 dari 29 majas. Sedangkan majas yang paling sedikit yaitu majas perbandingan jenis synestia sebanyak 1/29, majas pertentangan jenis oksimoron sebanyak 1/29, dan majas penegasan jenis pararima sebanyak 1/29 majas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, I. (2018). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia*. CV Graha Printama Selaras.
- Badriyah, S. (n.d.). Pengertian Majas: Fungsi, Macam, dan Contohnya. Gramedia Blog. Available at: https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-majas/#google_vignette, diakses tanggal 04 Januari 2024.
- Gunawan, H. (2019). *Majas dan Peribahasa* (Alfaresty, Ed.). Cosmic Media Nusantara.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Jumadi, N., Wahyu, D., & Dewi, C. (2023). ANALISIS MAJAS DAN DIKSI PADA LAGU CINCIN YANG DIPOPULERKAN HINDIA. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* (Vol. 1).
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. HUTA PUBLISHER.
- Nafinuddin, S. (n.d.). MAJAS (MAJAS PERBANDINGAN, MAJAS PERTENTANGAN, MAJAS PERULANGAN, MAJAS PERTAUTAN)).
- Panjaitan, M. O., Anugrah Telaumbanua, E., & Ariani, F. (n.d.). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang. <https://www.ilmubahasa.net/2014/>
- Pradopo, R. D. (2000). *Stilistika*. Gajah Mada University Press.
- Prasetyono, D. S. (n.d.). *Buku Lengkap Majas dan 3000 Peribahasa*. KAKTUS.

- Prihantini, A. (2015). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Superlengkap* (Pritameani, Ed.). PT Bentang Pustaka.
- Setiawan, S. (2023, November 2). *Pengertian Lirik Lagu – Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*. Gurupendidikan. Available at: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>, diakses tanggal 04 Januari 2024.
- Syam, A. J., Niampe, L., & Sahidin, L. O. (n.d.). *Majas Perbandingan dalam Puisi Surat Cinta Karya WS Rendra*. 4.
- Wijaya, L. (2012). *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)* (D. Sarimaya, Ed.). Pustaka Makmur.
- Wulandari, R., & Yosiana, M. (2022). *MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU TULUS PADA ALBUM MANUSIA*. 1(4).